

**EFEKTIVITAS PROGRAM “SAD TO HAPPY” DALAM PELAYANAN
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KABUPATEN DHARMASRAYA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Muhammad Muchlas Ghufan

NPP.29.0226

*Asal Pendaftaran Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: muchlasghufan123@gmail.com

ABSTRACT

Dharmasraya is the only Regency in West Sumatra Province that has a Remote Indigenous Community, namely the Anak Dalam Tribe (next called SAD). The Department of Population and Civil Registration is a Regional Apparatus Organization that has the function to provide population administration services, including to Remote Indigenous Communities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the “SAD TO HAPPY” program in population administration services, what are the inhibiting factors for the effectiveness of the program and the efforts made by the relevant agencies in overcoming these obstacles. This study used a descriptive research design with an inductive approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The analysis technique used in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the author's research in the field, the author can conclude that the “SAD TO HAPPY” program has been effective in population administration services for SAD, but there is a fatal obstacle, namely the loss of the main component in the process of socialization and direct monitoring of this program, that is Non Governmental Organizations (next called NGOs), because NGOs that handle directly the SAD community is no longer as active as it was when the program was first created so that there is no development of SAD getting population administration services. As evidenced by the absence of data on the increase in the number of SAD people who get NIK in reports to the provincial government. From the results of this research, it is hoped that the relevant agencies can accelerate the implementation of mechanism changes in the process of socialization and program monitoring so that this program can continue to run.

Keywords: Program effectiveness, administrative services, SAD

ABSTRAK

Dharmasraya merupakan satu-satunya Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki Komunitas Adat Terpencil yaitu Suku Anak Dalam (selanjutnya disebut SAD). Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pelayanan administrasi kependudukan termasuk kepada Komunitas Adat Terpencil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari program SAD TO HAPPY dalam pelayanan administrasi kependudukan, apa saja faktor penghambat efektivitas program tersebut dan upaya-upaya yang dilakukan oleh dinas terkait dalam menyelesaikan hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program “SAD TO HAPPY” sudah efektif dalam pelayanan administrasi kependudukan bagi SAD namun terdapat hambatan yang fatal yaitu hilangnya komponen utama dalam proses sosialisasi dan pemantauan program ini secara langsung yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (selanjutnya disebut LSM), dikarenakan LSM yang menangani langsung masyarakat SAD tidak lagi aktif seperti pertama kali program dibuat sehingga tidak ada perkembangan SAD yang mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan. Dibuktikan dengan tidak adanya data penambahan jumlah masyarakat SAD yang mendapatkan NIK pada laporan kepada pemerintah provinsi. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dinas terkait dapat mempercepat implementasi perubahan mekanisme pada proses sosialisasi dan pemantauan program sehingga program ini dapat terus berjalan.

Kata kunci: Efektivitas program, pelayanan administrasi, SAD

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan administrasi kependudukan ini nantinya dituangkan dalam bentuk dokumen kependudukan dan akan disimpan dalam bentuk data kependudukan. Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Data kependudukan terdiri dari data perseorangan dan/ atau data agregat penduduk. Data perseorangan penduduk meliputi seperti: nomor KK, nama lengkap, tempat lahir, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Disdukcapil sebagai instansi pemerintahan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan administrasi publik harus benar-benar teliti dalam melakukan input data seseorang agar tidak terjadi permasalahan data kependudukan di kemudian hari.

Kabupaten Dharmasraya memiliki suku minoritas yang hidup nomaden dalam kawasan hutan di Dharmasraya, mereka disebut Suku Anak Dalam (selanjutnya disebut SAD). Terdapat 2 (dua) kelompok besar SAD yang berada di hutan Kabupaten Dharmasraya yaitu pertama mendiami kawasan Nagari Bonjol, Kecamatan Koto Besar dan yang kedua mendiami kawasan Nagari Banai, Kecamatan IX Koto. Tumbuhnya kesadaran SAD untuk hidup di luar hutan membuat pemerintah harus memberikan pelayanan khusus bagi mereka. Layanan administrasi kependudukan adalah bentuk perhatian pemerintah kepada SAD agar mendapatkan kemudahan dalam mengakses kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan jaminan sosial. Hal ini sesuai dengan prinsip kontrak sosial (*social contract*), setiap hak yang terkait dengan warga negara maka dengan sendirinya bertimbang-balik dengan kewajiban negara untuk memenuhinya. Demikian pula dengan

kewenangan-kewenangan konstitusional yang dimiliki negara melalui organ-organnya juga bertimbang-balik dengan kewajiban-kewajiban konstitusional yang wajib ditaati dan dipenuhi oleh setiap warga negara.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya membuat inovasi pelayanan “SAD TO HAPPY” (Suku Anak Dalam Terobos Hutan demi Administrasi Kependudukan Kabupaten Dharmasraya). Inovasi ini adalah wujud pemenuhan hak-hak kewarganegaraan bagi SAD. Kegiatan ini berjalan dengan cara membangun komitmen dengan kepala wilayah setempat dengan cara memberikan sosialisasi serta berkoordinasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (selanjutnya disebut LSM) dan aktivis yang peduli SAD. Melalui LSM dan aktivis ini SAD mendapat pemahaman tentang pentingnya dokumen kependudukan bagi mereka. Setelah itu, dilakukan perekaman data kependudukan kepada SAD dengan menggunakan pendekatan yang persuasif dan partisipatif agar terwujud pelayanan yang inklusif. Program SAD ini diperkuat dengan Surat Keputusan Bupati Dharmasraya tentang Penetapan Inovasi Suku Anak Dalam Terobos Hutan Demi Administrasi Kependudukan Kabupaten Dharmasraya Sebagai Inovasi Daerah Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Banyaknya kegiatan eksploitasi hutan membuat SAD ini terpaksa harus keluar dari kawasan hutan. Di lain sisi, SAD yang hidupnya terisolasi dari dunia luar membuat mereka tidak bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Maka dari itu, perlu interaksi yang positif antara masyarakat setempat dengan SAD ini. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2016 memiliki tanggung jawab terhadap SAD sebanyak 19 KK yang terdiri dari 76 jiwa tersebar dalam 3 (tiga) kelompok dan memiliki ketua kelompok masing-masing. Tumbuhnya kesadaran SAD untuk hidup di luar hutan membuat pemerintah harus memberikan pelayanan khusus bagi mereka. Layanan administrasi kependudukan adalah bentuk perhatian pemerintah kepada SAD agar mendapatkan kemudahan dalam mengakses kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan jaminan sosial. Hal ini sesuai dengan prinsip kontrak sosial (*social contract*), setiap hak yang terkait dengan warga negara maka dengan sendirinya bertimbang-balik dengan kewajiban negara untuk memenuhinya. Demikian pula dengan kewenangan-kewenangan konstitusional yang dimiliki negara melalui organ-organnya juga bertimbang-balik dengan kewajiban-kewajiban konstitusional yang wajib ditaati dan dipenuhi oleh setiap warga negara.

Program ini kini sudah tidak aktif seperti awal pembentukan dulu dikarenakan keberadaan masyarakat SAD yang sulit dilacak dan tidak ada pertambahan jumlah SAD yang telah mendapatkan identitas kependudukan diakibatkan LSM yang menjadi perpanjangan tangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya tidak lagi aktif dalam program ini dan sudah memiliki kesibukan masing-masing sehingga proses sosialisasi dan pemantauan program tidak berjalan dengan semestinya. Ini akan menghambat program dari pemerintah seperti program Dinas Sosial yaitu Bantuan Sosial yang terhalang oleh syarat administratif seperti KK, KTP dan sebagainya. Jika masalah ini tidak segera di atasi, maka program SAD TO HAPPY ini akan gagal dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada SAD, sehingga SAD tidak bisa menggunakan fasilitas publik untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti rumah sakit, sekolah, dan lainnya. Berdasarkan masalah di atas, penting untuk diteliti efektivitas program SAD TO HAPPY ini agar pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat setelah ini dan pemenuhan hak-hak warga negara SAD dapat terjamin nantinya.

1.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini diinspirasi oleh penelitian terdahulu yang menyangkut upaya-upaya pemerintah dalam melayani komunitas adat terpendil. Penelitian oleh Silaturrahim yang berjudul Implementasi Hak Jaminan Kesehatan Suku Anak Dalam di Kabupaten Dharmasraya mengungkapkan bahwa implementasi hak jaminan kesehatan suku anak dalam di Kabupaten Dharmasraya belum tercapai karena SAD tersebut belum terdaftar sebagai anggota BPJS, sehingga pelayanan kesehatan menjadi terhambat karena harus mengeluarkan biaya sendiri untuk keperluan pengobatan (Silaturrahim, 2021). Penelitian oleh Irmawati tentang Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Pendidikan Terhadap Komunitas Adat Terpencil Studi Kasus Suku Anak Dalam Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi menemukan bahwa Semua program telah direalisasikan oleh Pemda untuk memberikan pendidikan bagi SAD dan dinilai sudah efektif karena program tersebut telah memberikan hasil yang begitu memuaskan (Irmawati, 2021). Penelitian oleh Iwan Candra menemukan Pemenuhan hak-hak kewarganegaraan Suku Anak Dalam itu semua sudah terpenuhi oleh pemerintah setempat antara lain: Penyediaan rumah semi permanen, Kartu Tanda Penduduk, BPJS kesehatan, penyediaan air bersih, pendidikan, listrik, hak politik dan balai musyawarah (Iwan Candra, 2019).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang penulis lakukan adalah mengukur efektivitas program SAD TO HAPPY dalam pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, teori yang penulis gunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teori dari Subagyo dalam Budiani (2007:53) yang mengemukakan bahwa efektivitas program dapat diukur dengan empat dimensi, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program SAD TO HAPPY dalam pelayanan administrasi kependudukan kepada komunitas adat terpendil yang ada di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan dengan rinci bagaimana efektivitas program SAD TO HAPPY ini dalam pelayanan administrasi kependudukan kepada SAD di Kabupaten Dharmasraya. Menurut Sugiyono (2014:3) metode kualitatif itu dipakai agar data yang didapatkan lebih mendalam dan data itu mengandung makna yang mana makna itu merupakan data sebenarnya yaitu nilai yang ada di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Menurut Robert penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dalam menafsirkan hasil penelitian tersebut ditulis dengan cara deskriptif atau dengan cara menjelaskan atau menggambarkan keadaan yang nyata di lapangan ketika penelitian dilakukan. Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penulis mendapatkan data dengan melakukan wawancara yang mendalam terhadap 6 informan yaitu kepala dinas kependudukan dan pencatatan sipil, kepala bidang pelayanan pendaftaran penduduk, kepala sub bagian keuangan, program dan pelaporan, kepala seksi pendataan penduduk, lembaga swadaya masyarakat dan kepala desa Nagari Banai. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada teori

efektivitas oleh Subagyo dalam Budiani (2007:53) yang menyatakan bahwa terdapat empat dimensi untuk mengukur efektivitas yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Data yang didapatkan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan jumlah masyarakat SAD ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat SAD yang telah memiliki dokumen kependudukan terutama KK dan NIK. Data masyarakat SAD ini di dapat melalui perekaman langsung di lokasi (jemput bola) di 2 daerah permukiman SAD yang ada di Kabupaten Dharmasraya yaitu di hutan Nagari Banai, kecamatan IX Koto dan hutan Nagari Bonjol, Kecamatan Koto Besar. Jumlah SAD yang sudah dilakukan perekaman dari tahun 2019-2022 sebanyak 50 orang dan terdapat 12 KK. Hutan Nagari Banai terdapat 28 orang SAD dan hutan Nagari Bonjol terdapat 22 orang SAD.

Perkembangan jumlah SAD yang terdata sangat sedikit bahkan tidak ada. Artinya program SAD TO HAPPY ini masih belum optimal, banyak faktor yang menjadi kendala program ini berlanjut. Faktor tersebut seperti sulitnya mendeteksi keberadaan SAD di dalam hutan, hal ini dikarenakan kebiasaan SAD yang suka berpindah tempat jika sumber daya alam disekitarnya sudah tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga sulit bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mendeteksi keberadaannya, ditambah LSM yang menjadi perpanjangan tangan dari Disdukcapil sudah banyak yang berkeluarga dan memiliki kesibukan masing-masing sehingga membuat para LSM ini tidak begitu peduli lagi dengan masyarakat SAD.

Penulis menganalisis efektivitas program SAD TO HAPPY dalam pelayanan administrasi kependudukan berdasarkan teori dari Subagyo dalam Budiani (2007:53) yang mengatakan bahwa terdapat empat dimensi untuk mengukur efektivitas yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Berikut pembahasan keempat dimensi tersebut.

3.1. Ketepatan Sasaran Program

Penulis melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan, Kabid Pendaftaran Penduduk, Kepala Seksi Pendataan Penduduk, Kepala Desa Nagari Banai dan Lembaga Swadaya Masyarakat aktivis peduli suku anak dalam.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dengan menggunakan dimensi ketepatan sasaran program dari teori efektivitas program dari Subagyo dalam Budiani (2007), penulis dapat menyimpulkan ketepatan sasaran dari program SAD TO HAPPY yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya ini sudah berhasil dan sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan. Dapat dilihat dari berhasilnya masyarakat SAD mengakses fasilitas publik yang mengharuskan NIK sebagai persyaratan dasarnya dalam rangka pemenuhan hak-hak warga negara masyarakat SAD tersebut. Masyarakat SAD sudah bisa menggunakan dokumen kependudukan tersebut untuk berobat ke rumah sakit, membeli kendaraan dan mengakses fasilitas publik lainnya sehingga masyarakat SAD dapat hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar.

3.2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah kemampuan dari penyelenggara program SAD TO HAPPY dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat yang menjadi sasaran program dapat mengetahui dan mendapatkan manfaat dari program tersebut. Penulis melakukan wawancara

mendalam kepada Kepala Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan, Lembaga Swadaya Masyarakat aktivis peduli suku anak dalam, Kepala Seksi Pendataan Penduduk.

Dari pernyataan informan yang sudah penulis wawancara dan berdasarkan teori efektivitas program dari Subagyo dalam Budiani tentang sosialisasi program, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa sosialisasi program SAD TO HAPPY yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya sudah berhasil dan dilaksanakan dengan baik dilihat dari masyarakat SAD yang mau melakukan perekaman data kependudukan sehingga tujuan dari program ini nantinya dapat tercapai. Namun, sosialisasi program ini masih kurang efektif dikarenakan sosialisasi ini dilakukan oleh LSM dan kepala desa setempat yang memakan waktu sedikit lama sehingga membuat jalannya program ini sedikit terlambat.

3.3. Tujuan Program

Sasaran dari program SAD TO HAPPY ini adalah masyarakat SAD yang mendiami hutan Dharmasraya. Program ini lahir dari keprihatinan pemerintah Dharmasraya terhadap masyarakat SAD yang datang ke tempat pelayanan publik seperti rumah sakit untuk berobat, namun terkendala oleh persyaratan administrasi yaitu NIK. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan, Kepala Seksi Pendataan Penduduk, Kepala Desa Nagari Banai dan Lembaga Swadaya Masyarakat aktivis peduli suku anak dalam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan teori efektivitas program dari Subagyo tentang tujuan program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari program SAD TO HAPPY dalam pelayanan administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya adalah untuk memfasilitasi masyarakat SAD dalam kepengurusan data kependudukan sehingga hak-hak dasar mereka sebagai warga negara dapat terjamin seperti menggunakan fasilitas rumah sakit untuk berobat, membeli kendaraan, mendapatkan bantuan sosial dan merasakan dampak pembangunan yang diberikan pemerintah. Tujuan dari program ini sudah tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan karena masyarakat SAD sudah bisa mengakses fasilitas publik yang mensyaratkan NIK sebagai persyaratan dasarnya.

3.4. Pemantauan Program

Pemantauan program ialah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pada program dalam hal ini adalah program SAD TO HAPPY dalam pelayanan administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya. Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program yakni masyarakat SAD untuk dapat difasilitasi pelayanan administrasi kependudukannya. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Kepala Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan diatas dan berdasarkan teori efektivitas program dari Subagyo dalam Budiani (2007) penulis menyimpulkan bahwa pemantauan program SAD TO HAPPY dalam pelayanan administrasi kependudukan untuk masyarakat SAD belum dilaksanakan dengan maksimal, ini dapat dilihat dari pengakuan informan yang mengatakan bahwa proses pemantauan program SAD TO HAPPY ini sudah tidak efektif lagi karena LSM yang merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya sudah memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak aktif lagi mengurus masyarakat SAD. Ini juga dibuktikan dengan tidak ada penambahan data SAD yang didata dalam database kependudukan dan tidak adanya laporan perkembangan terkait program SAD TO HAPPY ini kepada pemerintah provinsi. Artinya, pemantauan program ini sangat berpengaruh terhadap

perkembangan dari program. Program ini hanya berjalan di tempat dikarenakan LSM dan keberadaan SAD yang sulit dilacak sehingga pemantauan program ini tidak efektif.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program pelayanan administrasi kependudukan untuk suku anak dalam yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya sangat membantu suku anak dalam yang ada di hutan Dharmasraya untuk mendapatkan hak mereka sebagai warga negara Indonesia. Program ini menjembatani suku anak dalam untuk berobat, mendapatkan pendidikan, membeli kendaraan, dll karena saat ini NIK merupakan persyaratan dasar dalam pelayanan publik. Penulis menemukan temuan penting yaitu semua layanan publik terutama hak dasar manusia seperti hak jaminan kesehatan memerlukan identitas kependudukan sebagai persyaratannya. Seperti yang dikemukakan oleh Silaturrahim bahwa hak atas jaminan kesehatan adalah hak dasar warga negara yang dalam pelaksanaannya tidak dapat berdiri sendiri. Pemenuhan terhadap hak tersebut sangat berkaitan erat dan bergantung kepada realisasi hak lainnya, salah satunya hak atas identitas kependudukan. Oleh karena itu, negara harus menyediakan akses kepada masyarakat khususnya SAD untuk memperoleh hak-hak tersebut tanpa diskriminasi dan memberikan perhatian khusus kepada individu dan kelompok marginal (Silaturrahim, 2021), NIK merupakan persyaratan utama untuk mengakses layanan publik sehingga dibuatlah program untuk memfasilitasi pelayanan administrasi kependudukan untuk suku anak dalam yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Program SAD TO HAPPY ini juga memiliki kesulitan utama yaitu jarak tempuh yang jauh serta kondisi geografi yang berat sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan program ini dari awal hingga selesai layaknya temuan dari Iwan Candra (Iwan Candra, 2019). Harapan kedepannya dengan adanya program SAD TO HAPPY ini dalam memfasilitasi administrasi kependudukan untuk suku anak dalam dapat menumbuhkan semangat di bidang pendidikan karena pemerintah lah yang harus lebih berperan aktif dalam mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi suku anak dalam sehingga dapat membuka wawasan suku anak dalam untuk hidup lebih baik sama halnya yang disampaikan oleh Irmawati (Irmawati, 2021).

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa faktor yang menghambat program SAD TO HAPPY ini dalam memfasilitasi pelayanan administrasi kependudukan bagi suku anak dalam yaitu aktivis peduli suku anak dalam yang tergabung dalam Lembaga Swadaya Masyarakat yang merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya sudah tidak aktif seperti pertama kali program ini dibentuk. Para aktivis kini sudah memiliki kesibukan masing-masing seperti berumah-tangga, berjualan, dan lain-lain sehingga tidak fokus dan aktif lagi mengurus suku anak dalam. Disamping itu, kesulitan untuk melacak keberadaan suku anak dalam juga mempersulit jalannya program ini dikarenakan kebiasaan mereka yang suka hidup berpindah tempat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program SAD TO HAPPY dalam pelayanan administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya sudah efektif dalam pelayanan administrasi kependudukan kepada suku anak dalam dilihat dari beberapa indikator pengukuran efektivitas program dari teori Subagyo dalam Budiani (2007), namun masih terdapat 1 dimensi yang masih belum efektif pada dimensi keempat yaitu pemantauan program, pemantauan program dinilai belum efektif karena pihak LSM yang merupakan perpanjangan tangan dari Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam melakukan pendekatan dan pemantauan masyarakat SAD sehari-hari sudah memiliki kesibukan masing-masing. Kendala ini sudah ada solusinya yaitu dengan perubahan mekanisme yang dahulu melibatkan LSM sekarang diubah melibatkan Kepala Desa sepenuhnya.

Keterbatasan Penelitian: penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam waktu dan jarak lokasi yang sangat jauh. Medan yang ditempuh menuju lokasi penelitian lumayan berat dan penelitian ini hanya memfokuskan pada efektivitas program yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari penelitian ini hanya dibatasi pada program pelayanan administrasi kependudukan untuk suku anak dalam oleh karena itu penulis mengharapkan penelitian lanjutan tentang hak pendidikan dan lokasi yang berbeda dengan penulis sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022, Februari 11). Dharmasraya Dalam Angka 2021. Retrieved from <https://dharmaarakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/a7f3a90cf2a018f17214a145/kabupaten-dharmasraya-dalam-angka-2021.html>
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Penanggulangan Penangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Penelitian. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya. Retrieved from <https://disdukcapil.dharmasarakab.go.id/profil/>
- Dosen Pendidikan 2. (2021, September 02). Efektivitas adalah. Retrieved from Dosen Pendidikan: <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>
- Irmawati. (2021). Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pendidikan terhadap Komunitas Adat Nasution, S. (2009). Metode Penelitian Nauralistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Terpencil Studi Kasus Suku Anak Dalam Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Sripsi. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya. (2021, September 03). Profil Kabupaten Dharmasraya. Retrieved from dharmaarakab.go.id: <https://dharmaarakab.go.id/profil/8/profil-kabupaten.html>
- Silaturrehman. (2019). Implementasi Hak Jaminan Kesehatan Suku Anak Dalam di Kabupaten Dharmasraya. Tesis.
- Subagyo, A. W. (2000). Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Thesis.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RD. Bandung: Alfabeta.